



**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan makanan dan minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2018)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program sarjana ekonomi

Oleh :

Muhammad Mas'ud

NPM : 13510012

Dosen Pembimbing

Dr. EkaHandriani, SE, M.M

NIDN : 0607047601

NunukSupraptini, SE, M.M

NIDN : 0614086601

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI

(UNDARIS)

2020



**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan makanan dan minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2018)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program sarjana ekonomi

Oleh :

Muhammad Mas'ud NPM : 13510012

Dosen Pembimbing

Dr. EkaHandriani, SE, M.M NIDN : 0607047601

NunukSupraptini, SE, M.M NIDN : 0614086601

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian Skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2018” yang dibuat untuk melengkapi sebagai persyaratan menjadi Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS), sejauh ini saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari penelitian Skripsi yang sudah dipublikasikan dan/atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di lingkungan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS) maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Ungaran, April 2020

Muhammad Mas’ud
NPM : 13.51.0012

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di BEI
Periode Tahun 2010-2018)**

Oleh :

Muhammad Mas'ud

NPM : 13.51.0012

Bahwa skripsi ini layak diujikan. Telah mendapat persetujuan pada tanggal
30 Maret 2020

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Eka Handriani, S.E., M.M
NIDN.06.070476.01



Nunuk Supraptini, S.E., M.M.
NIDN. 06.140866.01

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dra. Hj. Edy DwiKurniati, SE, MM
NIDN. 0606096202

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di BEI
Periode Tahun 2010-2018)**

Oleh :

Muhammad Mas'ud NPM : 13.51.0012

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan tanggal 1 April 2020

**Tim Penguji,
Ketua,**



Dr. Dra. Hj. Edy DwiKurniati, SE,MM
NIDN. 0606096202

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Eka Handriani, S.E.,M.M
NIDN.06.070476.01

Dosen Pembimbing Pendamping



Nunuk Supraptini, S.E., M.M.
NIDN. 06.140866.01

ABSTRAK

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan sebagai pendukung perkembangan perusahaan manufaktur dan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dan kriteria pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,416. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,857 > t_{tabel} 1,664$, dengan tingkat signifikansi yang berada dibawah nilai 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana leverage (LEVERAGE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -0,173. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,882 < t_{tabel} 1,664$, dengan tingkat signifikansi yang berada diatas nilai 0,05 yaitu sebesar 0,064. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -0,197. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan sangat rendah. Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut berlawanan arah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar -1,678 dan berpengaruh negatif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,705 < t_{tabel} 1,664$, dengan tingkat signifikan yang berada diatas nilai 0,05 yaitu 0,483. Leverage, profitabilitas, dan nilai perusahaan mengalami penurunan sedangkan size mengalami peningkatan. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman disarankan memperhatikan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROE), Leverage (LEVERAGE), Nilai Perusahaan (PBV), dan Ukuran Perusahaan (SIZE)

ABSTRACT

Food and beverage companies are one of the sectors that are the mainstay of supporting the development of manufacturing companies and the economy in Indonesia. Therefore the company will always strive to increase the value of the company. The company value is the market value of a company's equity plus the market value of the debt. Thus, the addition of the company's equity to the company's debt can reflect the value of the company.

In this study using an associative method of causal relations with a quantitative approach. Quantitative research in looking at the relationship of variables to the object under study is more causal (causal), so that in his research there are independent variables (free) and dependent (bound). This study analyzes the effect of independent variables namely Profitability (X1), Leverage (X2) and Company Size (X3) on the dependent variable, namely Company Value (Y)

The population in this study were 18 companies and the sampling criteria used purposive sampling so that the samples in this study were 9 companies. The results showed a simple correlation of profitability (ROE) value to the Company Value (PBV) of 0.416. This value has a moderate level of relationship. T test results have a tcount of 3.857 > t table 1.664, with a significance level that is below the value of 0.05 which is equal to 0,000. The results showed a simple correlation value of leverage (LEVERAGE) to Company Value (PBV) of -0.173. T test results have a t-value of -1.882 < ttable 1.664, with a significance level that is above the value of 0.05 that is equal to 0.064. The results showed a simple correlation of firm size (SIZE) to Company Value (PBV) of -0.197. This value has a very low relationship level. Negative results show the relationship is opposite direction. Simple regression coefficient value of -1,678 and negative effect. T test results have a t-value of 0.705 < t table 1.664, with a significant level that is above the value of 0.05 that is 0.483. Leverage, profitability, and company value have decreased while size has increased. Investors who want to invest in manufacturing companies in the food and beverage sector are advised to pay attention to the variable Profitability, Leverage and Size of the company as a material for consideration in making appropriate and profitable investment decisions later.

Keywords: Profitability (ROE), Leverage (LEVERAGE), Company Value (PBV), and Company Size (SIZE)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode tahun 2010-2018)”.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda rosul Muhammad SAW. Sesungguhnya pada diri beliau terdapat suri tauladan yang baik. Beliau sang teladan umat. Panutan yang haq untuk senantiasa diteladani. Penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas segala limpahan karunia Allah SWT, juga berkat dukungan keluarga, dosen pembimbing dan kawan-kawan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Lamijan, S.H., M.Si. selaku Rektor UNDARIS yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, S.E., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS.
3. Dr. Eka Handriani, S.E., M.M. selaku pembimbing pertama yang dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Nunuk Supraptini, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, nasehat dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran bersedia meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh teman – teman Program Studi S-1 Ekonomi angkatan 2016 Fakultas viii Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis selama penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis program study manajemen Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini.

Demikian penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah Subhanallohu Wata'ala selalu memberikan balasan yang terbaik atas segala jasa yang sudah diberikan kalian. Baik didunia ataupun di akhirat. Aamiin.

Ungaran, 30 Maret 2020

Muhammad Mas'ud

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bercita-cita setinggi mungkin serta yakin bahwa semua usaha, setiap langkah dan segala rintangan itu semua adalah sebuah proses, kesuksesan dan kesejahteraan akan dapat kita raih bila kita mau berproses.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Muslimin dan Komsatun selaku orang tua kandung penulis yang selalu berdo'a untuk kelancaran dalam proses pembuatan Skripsi ini.
2. Siti Nur Safaroh, S.Kom selaku Istri penulis dan Muhammad Shofa Azka Maulana anak penulis yang selalu memberi dukungan, motivasi, doa, dan dukungan baik secara materiil maupun non materiil sehingga penelitian Skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Bagi Investor.....	10
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	10
3. Bagi Manajemen Perusahaan.....	10
E. Definisi Operasional.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. <i>Signalling Theory</i>	13
2. <i>Pecking Order Theory</i>	14
3. Nilai Perusahaan.....	15
4. <i>Profitabilitas</i>	19
5. <i>Leverage</i>	21
6. Ukuran Perusahaan.....	22
B. Kajian Pustaka	25
1. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	27
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	28

4.	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	30
C.	Kerangka Pemikiran Penelitian	31
D.	Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	33
B.	Lokasi Penelitian	33
C.	Variabe Penelitian	34
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Survei	34
1.	Populasi	34
2.	Sample dan Teknik Survei	35
E.	Jenis Sumber Data	36
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Teknik Analisis Data	37
1.	Analisis Diskriptif	37
2.	Uji Asumsi Klasik	37
a.	Uji Normalitas	38
b.	Uji Multikolonieritas	38
c.	Uji Heteroskedastisitas	39
d.	Uji Autokorelasi	39
3.	Uji Korelasi	40
a.	Analisis Korelasi Sederhana	41
b.	Analisis Korelasi Berganda	42
4.	Uji Regresi	43
a.	Analisis Regresi Sederhana	44
b.	Analisis Regresi Berganda	44
5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
6.	Uji Hipotesis	46
a.	Uji Parsial (Uji t)	46
b.	Uji Simultan (Uji f)	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Objek Penelitian	52
B.	Hasil Penelitian	53
1.	Uji Analisis Deskriptif	53
2.	Uji Asumsi Klasik	55
a.	Uji Normalitas	55
b.	Uji Multikolonearitas	57
c.	Uji Heteroskedastisitas	58
d.	Uji Autokorelasi	60
3.	Analisis Korelasi	61
a.	Analisis Korelasi Sederhana	61

	b. Analisis Korelasi Berganda	63
4.	Analisis Regresi	64
	a. Analisis Regresi Sederhana	64
	b. Analisis Regresi Linear Berganda	67
5.	Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	69
6.	Uji Hipotesis	70
	a. Uji Parsial (Uji T).....	70
	b. Uji Simultan (Uji F).....	73
C.	Pembahasan	75
	a. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan	75
	b. Pengaruh <i>Leverage</i> (LEVERAGE) Terhadap Nilai Perusahaan	76
	c. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan	78
	d. Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran	82

DAFTAR PUSTAKA..	84
------------------------	----

Lampiran.....	88
---------------------	----

DAFTAR TABEL

1.1	Rata-Rata Kondisi Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018.....	7
1.2	Daftar Penelitian Terdahulu.....	7
2.1	Penelitian Terdahulu Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	28
2.2	Penelitian Terdahulu Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	29
2.3	Penelitian Terdahulu Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	31
2.4	Penelitian Terdahulu Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	32
3.1	Variabel Independen.....	36
3.2	Variabel Dependen	37
3.3	Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman	37
3.4	Daftar Sampel Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman	39
3.5	Tabel Autokorelasi.....	43
3.6	Koefisien Korelasi dan Interpretasinya	45
4.1	Hasil Uji Deskripsi	53
4.2	Hasil Uji Normalitas	56
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	57
4.4	Hasil Uji Autokorelasi	60
4.5	Hasil Uji Autokorelasi	61
4.6	Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	62
4.7	Hasil Uji Korelasi Berganda	64
4.8	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROE	65
4.9	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel LEVERAGE	66
4.10	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel SIZE	67
4.11	Hasil Uji Regresi Linear berganda.....	68
4.12	Hasil Uji Koefisiensi Deretminasi	70
4.13	Hasil Uji parsial (Uji T).....	70
4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F)	74

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Penelitian.....	34
3.1	Uji T Statistik.....	49
4.1	Scatterplot.....	59
4.2	Hasil Uji Signifikan Variabel ROE secara parsial (Uji T).....	71
4.3	Hasil Uji Signifikan Variabel LEVERAGE secara parsial (Uji T)	72
4.4	Hasil Uji Signifikan Variabel SIZE secara parsial (Uji T)	73
4.5	Hasil Uji Simultan	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan sebagai pendukung perkembangan perusahaan manufaktur dan perekonomian di Indonesia. Dengan demikian banyak investor yang menjadikan industri makanan dan minuman sebagai target investasi. Sebelum melakukan investasi biasanya para investor terlebih dahulu melakukan uji tuntas terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Perusahaan tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa adanya orang-orang atau badan yang membantu pendanaan perusahaan. Pendanaan yang dilakukan tentunya harus memberikan keuntungan bagi investor dan kreditor. Sebelum melakukan investasi maupun memberikan kredit terhadap perusahaan, para investor dan kreditor akan melakukan analisis untuk dapat menilai apakah perusahaan mampu memberikan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut. Salah satu alat yang dapat memberikan informasi agar para investor maupun kreditor dapat memutuskan untuk melakukan investasi ataupun pemberian kredit adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti: pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan dimasa datang.

Perusahaan yang *go public* memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. *Go public* atau penawaran umum yang merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat (Nugroho 2015). Menurut Wahyudi, (2016) Nilai perusahaan tercermin melalui harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu poin penting yang menjadi pertimbangan investor, karena menurut Saptadi, (2007) harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Nilai perusahaan akan tercermin apabila perusahaan tersebut dijual dan adanya calon pembeli yang bersedia membayar sesuai dengan penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. PBV merupakan salah satu indikator dalam menilai

perusahaan. *Price Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*Book Value*). Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Tandelilin, 2010).

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai PBV. Menurut Brigham, (2015) PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Hanafi, (2008) dalam Muhammad Reza, (2011) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti penjualan, aset dan modal. Menurut Sudarmadji, (2007) dalam Meriska, (2012) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ada 3 faktor penentu nilai perusahaan yaitu *Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dimana ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan

dari modal sendiri menurut Azis, Mintarti, Nadir, (2015). Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir, (2015) mendefinisikan bahwa *Ratio Solvabilitas* atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang – hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan hutang yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Meiriska, (2012) ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari, nilai

perusahaan, nilai total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar asset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

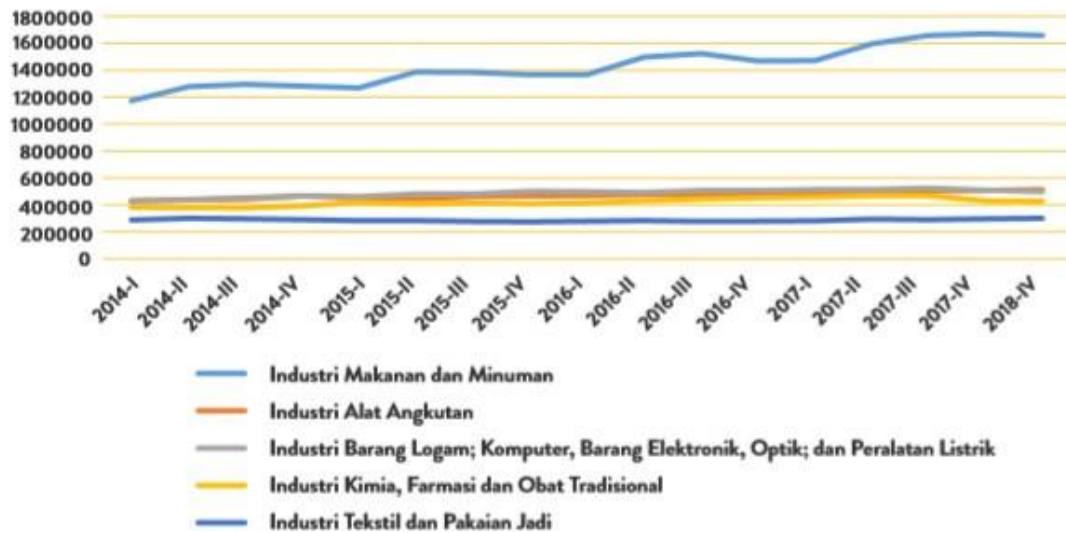
Menurut Homaifar, (1994) dalam Nia, (2012) mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki fleksibilitas, aksesibilitas dan lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan ini merupakan informasi baik bagi pengambilan keputusan investasi, yang dapat mereflesikan nilai perusahaan di masa mendatang. Kemudahan tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur oleh natural logaritma dari total asset.

Obyek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya industri makanan dan minuman yang ada di Negara ini. Penelitian menggunakan objek industri makanan dan minuman karena dalam industri saat ini sektor tersebut perlu adanya penelitian yang menunjukkan apakah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut ketua gabungan pengusaha makanan dan minuman Indonesia, mengungkapkan, pertumbuhan industri makanan dan minuman lebih tinggi dari

rata-rata pertumbuhan industri lainnya didalam negeri. Industri makanan dan minuman bahkan ditetapkan sebagai prioritas penunjang total pertumbuhan industri nasional. Pertumbuhan makanan dan minuman tersebut didukung oleh jumlah konsumsi pangan di Indonesia yang cukup tinggi.

Grafik 1.1. Nilai Pertumbuhan Industri Tahun 2014 – 2018 (Miliar Rupiah)



Sumber: BPS, 2018

Perkembangan perusahaan industri makanan dan minuman tentu saja akan menarik minat investor dan kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman.

Dibawah ini disajikan rata-rata kondisi keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018 karena fenomena kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rata-Rata Kondisi Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018.

Tahun	Variabel			
	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
	(%)	(X1)	(X2)	(X3)
2010	3,75	24,97	0,41	14,76
2011	3,97	26,48	0,43	14,92
2012	8,67	32,76	0,47	15,09
2013	6,46	31,50	0,46	14,41
2014	3,51	29,62	0,49	14,54
2015	5,36	23,86	0,45	15,41
2016	10,69	31,26	0,41	15,49
2017	6,85	27,61	0,38	15,61
2018	8,06	20,65	3,34	15,66

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dari uraian sementara rata-rata kondisi keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018 yang telah dipaparkan di atas menunjukkan hasil yang tidak stabil mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan.

Tabel 1.2. Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun	Hasil
1	Ni kadek ayu sudiani dan Ni putu ayu (2016), Malinda Adi Purnama Sakti (2013) dan Ayu sri mahatma dewi (2013)	profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Meiriska Febrianti (2012)	profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Nia Hardianti (2012), Wahyudi Asto Nugroho (2012) dan Malinda Adi Purnama Sakti (2013)	<i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4	Yangs Analisa (2011) dan Meiriska Febrianti (2012)	<i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Muhammad Reza (2011) dan Ayu Sri Mahatma Dewi (2013)	ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	Meriska Febrianti (2012) dan Yangs Analisa (2011)	ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengajukan penelitian yang berjudul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”. (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018) “

B. RUMUSAN MASALAH

1. Adakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018?

2. Adakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018?
3. Adakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018?
4. Adakah *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di

bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan bagi investor dalam menentukan investasi pendanaan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan suatu perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018.

3. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan yaitu dengan melihat apakah variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Oka, 2011). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti penjualan, aset dan modal. Profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri (Kasmir, 2012).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Leverage

Rasio *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang – hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* dapat diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset (Sartono, 2008).

$$\text{Rasio Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total asset sebagai dasar pengukuran (Saidi, 2004).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika disusun agar dalam penulisan penelitian dapat lebih sistematis, berikut sistematika penulisan dalam penulisan ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori, bagian ini berisi kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis- analisis dari data-data yang diperoleh dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan penelitian, dan saran agar kedepannya lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. *Signalling Theory*

Teori Signal (*Signalling Theory*) Teori signal atau signaling theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen (*well-informed*) dan informasi dari pemegang saham (*poor informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bawah manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajener merupakan interest parti. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan signaling pada kebijakan keuangan perusahaan sehingga tidak sama dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Signal adalah proses yang memakan biaya berupa *deadweight costing* yang bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai rendah karena faktor biaya. Menurut para ahli teori signal (*signalling theory*) adalah sebagai berikut: T.

C. Melewar, (2008 : 100) menyatakan teori signal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para yang berkepentingan. *Signal* (Brigham dan Houston, 2001) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. *Signaling theory* berfokus pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, tepat waktu sangat diperlukan oleh para pelaku bisnis sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Pemberian signal ini dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi yang mana perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dan prospek perusahaan kedepan dari pada pihak luar perusahaan.

Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak investor adalah laporan keuangan.

Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan yang lebih baik, hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan mengharapkan manajer untuk dapat meningkatkan pertumbuhan yang tinggi dimasa depan, maka perusahaan akan mencoba untuk member signal kepada investor melalui *account* (rekening) pada laporan keuangan. Salah satu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan adalah informasi tentang laba perusahaan. Hal ini merupakan salah satu signal perusahaan untuk menarik investor atau pihak di luar perusahaan untuk menginvestasikan dananya keperusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan tersebut.

2. *Pecking Order Theory*

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan oleh Stewart C. Myers tahun 1984 dalam *Journal of Finance* volume 39 dengan judul *The Capital Structure Puzzle*. Teori tersebut adalah teori struktur pendanaan yang menawarkan alternative lain dalam pengambilan keputusan pendanaan. Pemilihan pendanaan berdasarkan risiko merupakan konsep *packing order theory* yang diperkenalkan oleh Myers dan Majluf, (1984).

Teori *Pecking Order* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Urut-urutan yang

dikemukakan oleh teori ini dalam hal pendanaan yaitu laba di tahan, hutang, hutang obligasi, dan saham preferen serta yang terakhir adalah penerbitan saham biasa. Perusahaan yang *profitable* biasanya meminjam dalam jumlah sedikit hal tersebut bukan karena mereka mempunyai target rasio hutang rendah, tetapi karena memang mereka membutuhkan *external financing* yang sedikit. Penggunaan sumber pendanaan *external* oleh perusahaan dilakukan apabila sumber *internal* tidak mencukupi. Pendanaan *internal* lebih disukai karena hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk tidak membuka diri lagi terhadap pihak luar. Dalam pendanaan *external* hutang lebih disukai dari pada modal sendiri karena biaya emisi obligasi akan lebih murah dibandingkan biaya emisi saham, selain itu manajemen juga mengkhawatirkan apabila melakukan penerbitan saham baru dipandang sebagai hal yang negatif oleh para pemodal, hal tersebut tentunya berdampak buruk bagi harga saham (Husnan, 1996).

3. Nilai Perusahaan

Rasio ini memberi indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi PBV untuk mengukur nilai perusahaan menurut Herdiningsih dalam Permatasari, (2018). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Menurut Christiawan dan Tarigan, (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai likuidasi, nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara

formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar dipasar saham sedangkan konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi dan judgement. Ada beberapa konsep dasar penelitian yaitu:

1. Nilai ditentukan untuk waktu atau periode tertentu
2. Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar
3. Penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu.

Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah:

- a) Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba
- b) Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas
- c) Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen
- d) Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva

- e) Pendekatan harga saham
- f) Pendekatan *economic value added* (EVA)

Menurut Indriyo (2002), aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menghindari risiko yang tinggi

Bila perusahaan sedang melaksanakan operasi yang berjangka panjang, maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan. Menerima proyek-proyek tersebut dalam jangka panjang berarti suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Membayarkan dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dividen kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi jika keadaan perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantumemelihara nilai perusahaan.

3. Mengusahakan pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan di pasar. Maka perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam perusahaan itu. Dengan pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai dari perusahaan.

Weston & Copeland, (1997) menyatakan bahwa ukuran yang paling tepat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian (*valuation*), karena rasio tersebut mencerminkan rasio (risiko) dengan rasio hasil pengembalian. Rasio penilaian sangat penting karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Salah satu indikator fundamental dari sebuah saham adalah *price book value ratio* (PBV) yang banyak digunakan oleh investor maupun untuk mengetahui nilai wajar saham. Saham yang memiliki ratio PBV yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi sedangkan saham yang memiliki PBV

dibawah satu memiliki valuasi yang rendah. PBV adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Weston & Copeland, 1997).

Rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga hal ini dapat membuat nilai perusahaan akan meningkat (Munthe:2018) Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur keberhasilan manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Menurut Hanafi (2008) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan

melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Dengan baiknya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Profitabilitas atau yang disebut sebagai rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan secara produktif. Profitabilitas dapat pula diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas sering digunakan perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. (S Munawir, 1995). Cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

ROE (*Return on Equity*) merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan John, 2005).

Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena

naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} / \text{Saham Beredar}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2012

5. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelajaran. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Sudana, 2011). Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil.

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Horne, 1997). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang

akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Rumus untuk menghitung Leverage adalah:

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Debt} + \text{Total Equity}}$$

Sumber : Sartono, (2008)

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery, (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset maupun penjualan bersih. Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan perusahaan (Wiguna, 2016).

Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Nia Hardiyanti, 2012) Pada dasarnya ukuran

perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) Suwito dan Herawati, (2005).

Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu rasionalisasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Agus Sartono, (2001) dalam Yangs Analisa, (2011) perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur dibandingkan perusahaan kecil. Karena, aset yang dimiliki dapat digunakan sebagai jaminan. Perusahaan besar lebih dipercaya oleh kreditur karena semakin besar ukuran perusahaan akan lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Selain itu, Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil (Smith, dalam Meiriska, 2012).

Menurut Nisa Fidyati, (2003) ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula

aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham, (2000) dalam Nia Hardianti, (2012) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar dan mapan (stabil) akan lebih mudah untuk ke pasar modal. Kemudahan untuk ke pasar modal maka berarti fleksibilitas bagi perusahaan besar lebih tinggi serta kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek juga lebih besar dari pada perusahaan kecil.

Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil (Hagerman and Ruland, 1998). Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan insentif bagi peningkatan perusahaan.

Menurut Ghozali, (2006) mengungkapkan bahwa penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ini menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, milyaran bahkan triliunan. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya kedalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi nilai asal yang sebenarnya.

Rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan (*SIZE*) adalah:

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Assets})$$

Sumber: Saidi (2004).

B. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan tentang suatu hal yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori pemikiran terdahulu, hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Leverage diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh secara bersama terhadap Nilai Perusahaan. Dari penelitian uraian terdahulu maka :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*Return on Equity*). ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham (Kusumawati, 2005 dalam Yangs Analisa, 2011). Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan.

Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas. Ang, (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, nilai Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi profit memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Profitabilitas di proxy dengan ROE (*Return on Equity*). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Muhammad Reza Allazy, (2011), Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu, (2016), Nia Hardiyanti, (2012) dan Yangs Analisa, (2011).

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

No	Peneliti, tahun	Hasil	Hubungan
1	Muhammad Reza Allazy, 2011	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Positif (+)
2	Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu, 2016	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Positif (+)
3	Nia Hardiyanti, 2012	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Positif (+)
4	Yangs Analisa, 2011	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Positif (+)

Sumber: Penelitian Terdahulu

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yaitu rasio yang menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tdk dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Sutama & Erna 2018). Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leverage* nya tinggi karena semakin tinggi rasio leveragenya semakin tinggi pula resiko investasinya (Weston dan Copeland, 1992).

Dengan demikian, apabila rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengembalikan atau memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta dapat dengan mudah memperoleh hutang dari kreditor untuk menjalankan operasional perusahaan.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian dari Fitri, (2010), Nia Hardiyanti, (2012).

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

No	Peneliti, tahun	Hasil	Hubungan
1	Yangs Analisa (2011)	Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.	Positif (+)
2	Nia Hardiyanti (2012)	Leverage berpengaruh terhadap kebijakan PBV.	Positif (+)
3	Wahyudi Asto (2012),	Leberage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan PBV.	Positif (+)
4	Muhammad Reza (2013)	Leverage size tidak berpengaruh terhadap kebijakan PBV.	Positif (+)

Sumber: Penelitian Terdahulu

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena

perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki seperti asset, teknologi, kekayaan intelektual dan sebagainya. Dengan adanya sumber daya yang besar, perusahaan dapat melakukan investasi untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki aktiva besar cenderung menggunakan hutang dalam proporsi yang cukup besar. (Agus Sartono, 2001 dalam Dita Novita Sari, 2015).

Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur serta memiliki keuntungan untuk lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Tabel 2.3
 Penelitian Terdahulu Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

No	Peneliti, tahun	Hasil	Hubungan
1	Meriska Febriyanti, 2012	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Positif (+)
2	Yangs Analisa, 2011	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Positif (+)

Sumber: Penelitian Terdahulu

4. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan akan saling mempengaruhi selama perusahaan masih melaksanakan kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.4
 Penelitian Terdahulu *Profitabilitas, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

No	Peneliti, tahun	Hasil	Hubungan
1	Yangs Analisa, 2011	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Profitablitas, Leverage dan Ukuran perusahaan positif (+) terhadap nilai perusahaan.
2	Meriska Febriyanti, 2012	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Profitablitas, Leverage dan Ukuran perusahaan positif (+) terhadap nilai perusahaan.
3	Nia Hardiyanti,	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan	Profitablitas, Leverage dan Ukuran perusahaan

	2012	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	positif (+) terhadap nilai perusahaan.
4	Muhammad Reza Allazy, 2011	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Profitablitas, Leverage dan Ukuran perusahaan positif (+) terhadap nilai perusahaan.
5	Ayu Sri Mahatma Dewi, 2013	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Profitablitas, Leverage dan Ukuran perusahaan positif (+) terhadap nilai perusahaan.
6	Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu, 2016	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Profitablitas, Leverage dan Ukuran perusahaan positif (+) terhadap nilai perusahaan.

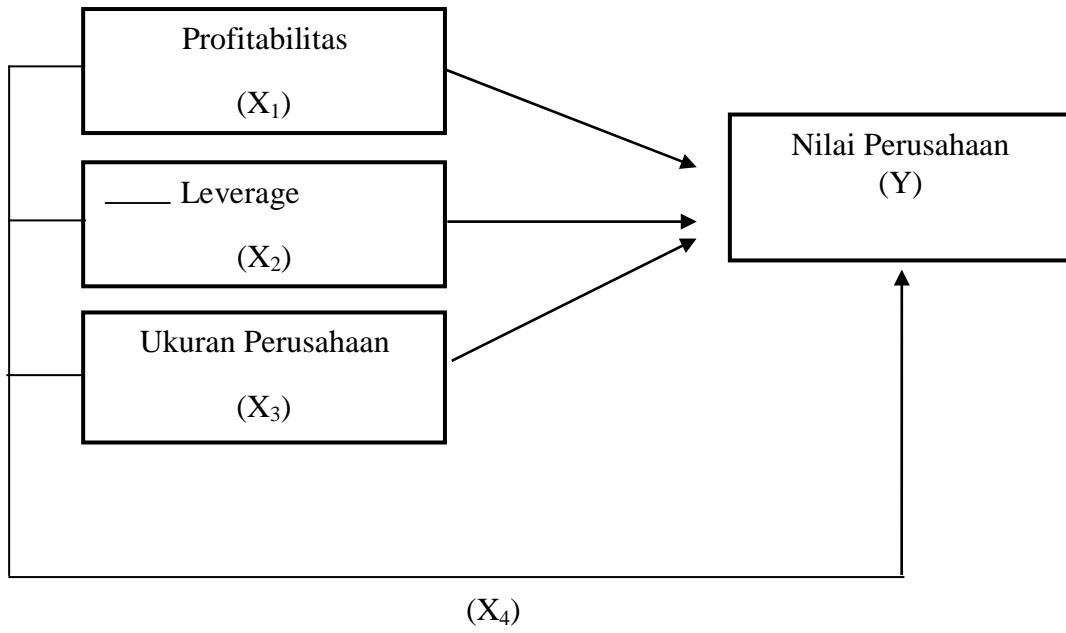
Sumber: penelitian terdahulu

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka Pemikiran merupakan konsep mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka penelitian, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antar variabel. Dalam mengurai kerangka pemikiran peneliti tidak sekedar memfokuskan konsep penelitian dalam kerangka yang lebih luas (Noor, 2011).

Dari pemikiran konseptual penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan penelitian, maka disajikan kerangka pemikiran konseptual dalam bentuk gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2009) Asosiatif kausal adalah yang sifatnya sebab-akibat, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2) dan *Ukuran Perusahaan* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu *Nilai Perusahaan* (Y)

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan bidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai tahun 2018. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman periode 2010-2018. Sumber data berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* yang dipublikasikan www.idx.co.id.

Perusahaan makanan dan minuman ini dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu

kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2009).

Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian adalah: *Profitabilitas (ROE)*, *Leverage (LEVERAGE)*, dan *Ukuran Perusahaan (SIZE)*.

Tabel. 3.1
Variabel Independen

No.	Variabel Independen	Rumus	Keterangan
1.	Profitabilitas (ROE)	$= \frac{h}{\quad}$	Sumber: Kasmir, (2012)
2.	Leverage	$- \frac{\quad}{\quad}$	Sumber : Sartono, (2008)
3.	Ukuran Perusahaan (SIZE)	$= ()$	Sumber: Saidi (2004)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel. 3.2
Variabel Dependen

No.	Variabel Dependen	Rumus	Keterangan
1.	Nilai Perusahaan (PBV)	$= \frac{h \ h \ h}{h}$	-

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Sugiono (2008) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai 2018. Tercatat sebanyak 18 perusahaan.

Tabel 3.3
Daftar Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk
17	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
18	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi

Sumber : www.sahamok.com

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2008). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang telah ditentukan sesuai maksud dan tujuan penelitian Sugiono, (2003). Adapun kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur bidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya dari tahun 2010-2018 secara lengkap.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.
4. Perusahaan dengan hasil laporan tahunan yang bernilai positif.

Berdasar kriteria di atas diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur bidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2018.

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan Bidang Makanan Dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT. Duta Pertiwi Tb Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: ICMD tahun 2010-2018.

E. JENIS SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan *Annual Report* yang dipublikasikan www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Studi Literature

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui

Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* yang dipublikasikan www.idx.co.id secara tahunan periode 2010 – 2018.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data menjadi sebuah laporan. Tujuan analisis data adalah mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan menggunakan alat analisis berupa SPSS 20.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji One

Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Menurut (Ghozali, 2011) uji normalitas dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : data residual terdistribusi secara normal, apabila
sig. > 0,05%, maka dapat disimpulkan H_0 diterima

Hipotesis Alternatif (H_a) : data residual tidak terdistribusi secara normal,
apabila sig. < 0,05%, maka disimpulkan H_0
ditolak

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai *tolerance*:

1. jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas
2. jika nilai tolerance < 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser dengan analisis *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

Dengan dasar:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi

dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Dwtest). Hipotesis pengambilan uji ini adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

Paduan dasar pengambilan keputusan angka D-W Untuk menguji keberadaan autokorelasi dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.5
Tabel Autokorelasi

Jika	Keputusan	Hipotesis nol
	Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi positif
	Tidak Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif dan negative
	Ragu-ragu	Tidak ada korelasi negatif
	Ditolak	Tidak ada korelasi negatif

Sumber: Imam Ghozali (2009)

3. UJI KORELASI

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Nilai korelasi berkisar pada interval $-1 \leq \rho \leq 1$. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat

berlawanan arah. Kekuatan hubungan antara 2 variabel apakah hubungan tersebut erat (+1/-1), lemah atau tidak ada korelasi (0).

Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi pearson produk moment (Sugiyono, 2013). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara X dan Y

x = variabel independen (profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan)

y = variabel dependen (nilai perusahaan)

n = jumlah sampel

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variable bebas dengan variable terikat secara simultan. Korelasi Berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependent dan satu variabel independent). Korelasi berganda berkaitan dengan interkolasi variabel variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Selain itu menurut Ridwan (2012) korelasi ganda adalah suatu nilai

yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama sama dengan variabel lain.

Rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R_{Y12} = \frac{r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}$$

Keterangan:

R_{Y12} = korelasi berganda antar X dan Y

r_{Y1} = koefisien korelasi variabel X_1 dan Y

r_{Y2} = koefisien korelasi variabel X_2 dan Y

r_{12} = koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat kekuatan variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif, yaitu:

1. Jika r bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai r ke +1, maka semakin kuat korelasinya.
2. Jika r bernilai negatif (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai r ke -1, maka semakin kuat korelasinya.
3. Jika r bernilai 0, maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
4. Jika r bernilai +1 atau -1, menunjukkan korelasi positif atau negatif sangat kuat

Menurut Sugiyono (2009) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi dan Interpretasinya

Koefisien Korelasi	Interprestasinya
0,00 - 0,19	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 - 0,39	Hubungan korelasi rendah
0,40 - 0,59	Hubungan korelasi sedang
0,60 - 0,79	Hubungan korelasi kuat
0,80 - 1,00	Hubungan korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiono (2009)

4. UJI REGRESI

Uji regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan pengaruh dan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (X) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (Y).

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (nilai perusahaan)

- X = variabel bebas (*profitabilitas, leverage* dan ukuran perusahaan)
- a = bilangan konstanta
- b = koefisien regresi

b. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis Regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel ROE (X1), *LEVERAGE* (X2) dan *SIZE* (X3) dengan variabel nilai perusahaan (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah masing-masing variabel independen (X) berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Maka digunakan model analisis berganda dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat (nilai perusahaan)
- a = Konstanta
- b = kofisien regresi
- X = variabel bebas (*profitabilitas, leverage* dan ukuran perusahaan)
- e = koefisien error

5. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Uji determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Uji determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel ROE (X_1), *LEVERAGE* (X_2) dan *SIZE* (X_3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat uji F dalam analisis bernilai signifikan. Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin kecil mendekati 0, menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

6. UJI HIPOTESIS

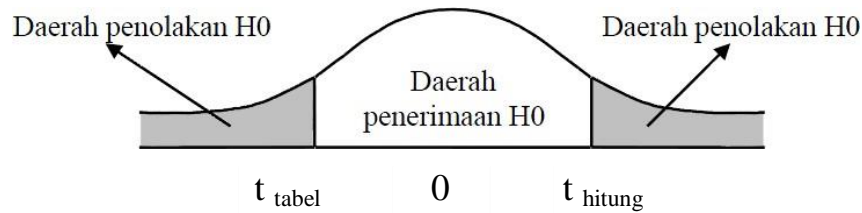
a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (satu-persatu). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan (signifikan) atau tidak (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) secara parsial. Hipotesis uji Parsial (uji t):

- 1 H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial

- 2 H_a : ada pengaruh yang signifikan variabel *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial

Gambar 3.1
Uji t statistik



Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Uji Hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
 - b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi
 - a. Jika probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) secara parsial (H_0 ditolak).
 - b. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2) dan ukuran

perusahaan (X_3) tidak ada pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) secara parsial (H_0 diterima).

b. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2009).

Pengujian Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan

untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *Profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hipotesis uji Simultan (uji F):

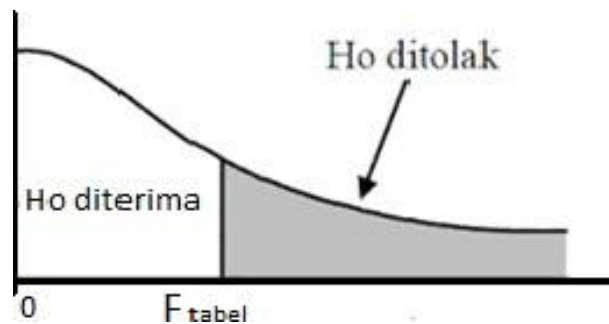
1. H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. H_a : ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh variabel *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya tidak ada pengaruh *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).
2. Membandingkan berdasarkan nilai signifikansi
- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Gambar 3.2
Uji F



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dipakai adalah data *Annual Report* dan ICMD kategori perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangannya periode tahun 2010 sampai 2018. Tercatat sebanyak 18 perusahaan.

Berdasarkan populasi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup periode 2010-2018, peneliti menggunakan beberapa sampel perusahaan sebagai bahan pengamatan selama periode 9 tahun, dimana pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purpose sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya dari tahun 2010-2018 secara lengkap.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.
4. Perusahaan dengan hasil laporan tahunan yang bernilai positif.

Berdasar *Purpose Sampling* di atas, peneliti telah menetapkan sebanyak 9 sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode tahun 2010-2018 yang telah memenuhi kriteria sehingga data perusahaan yang diperoleh berjumlah 81.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif statistik.

Adapun hasil uji Diskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Uji Diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	81	2,46	3768,00	73,7914	416,77121
LEVERAGE	81	,15	35,00	,8581	3,84405
SIZE	81	6,77	18,38	15,0981	2,01122
PBV	81	,45	437,00	20,3790	73,20867
Valid N (listwise)	81				

Hasil olah data SPSS 20

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Profitabilitas* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rata-rata ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah 73,79. Berdasarkan data yang diperoleh ROE terendah selama periode penelitian adalah sebesar 2,46 Sedangkan tingkat ROE tertinggi selama periode penelitian adalah 3768,00 dan standar deviasi sebesar 416,77.
- b. *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang – hutang yang dimiliki perusahaan. Rata-rata LEVERAGE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah 0,85. Berdasarkan data yang diperoleh, LEVERAGE terendah selama periode penelitian adalah sebesar 0,15. Sedangkan LEVERAGE tertinggi selama periode penelitian adalah 35,00 dan standar deviasi sebesar 3,84.
- c. Ukuran Perusahaan adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang dilihat dari total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Rata-rata SIZE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah 15,09. Berdasarkan data yang diperoleh SIZE terendah selama periode penelitian adalah sebesar 6,77. Sedangkan tingkat SIZE tertinggi selama periode penelitian adalah 18,38 dan standar deviasi sebesar 2,01.
- d. Nilai Perusahaan merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. Rata – rata PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah 20,37. Berdasarkan data yang diperoleh PBV terendah selama

periode penelitian adalah sebesar 0,45. Sedangkan tingkat PBV tertinggi selama periode penelitian adalah 437,00 dan standar deviasi sebesar 73,20.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan data yang telah ditransformasi dalam bentuk Ln (Logaritma natural). karena data yang digunakan sebelumnya berdistribusi tidak normal maka dari itu dilakukan transformasi dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (PBV), variabel independen (ROE, LEVERAGE dan SIZE) dan keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Ghozali (2011), uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan dengan membuat hipotesis :

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. H_0 : Data residul terdistribusi normal, apabila sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima.
2. H_1 : Data residu tidak terdistribusi normal, apabila sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak.

Ada pun hasil uji Normalitas dapat dilihat pada table 4.2. lampiran 2, halaman 6.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,19674573
	Absolute	,136
Most Extreme Differences	Positive	,136
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* diketahui nilai signifikan 0,105 nilai tersebut lebih besar dari ($>$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Melihat nilai *Tolerance*:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Melihat nilai VIF:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas.

Adapun hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3. Lampiran 2, halaman 11.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_ROE	,709	1,410
	LN_LEVERAGE	,884	1,132
	LN_SIZE	,655	1,527

a. Dependent Variable: LN_PBV

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel *Profitabilitas* (ROE) tidak ada multikolonieritas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,709 dan nilai VIF 1,410 yang berarti kurang dari 10.
- b. Variabel *Leverage* (LEVERAGE) tidak terjadi multikolonieritas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,884 dan nilai VIF 1,132 yang berarti kurang dari 10.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak terjadi multikolonieritas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,655 dan nilai VIF 1,527 yang berarti kurang dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

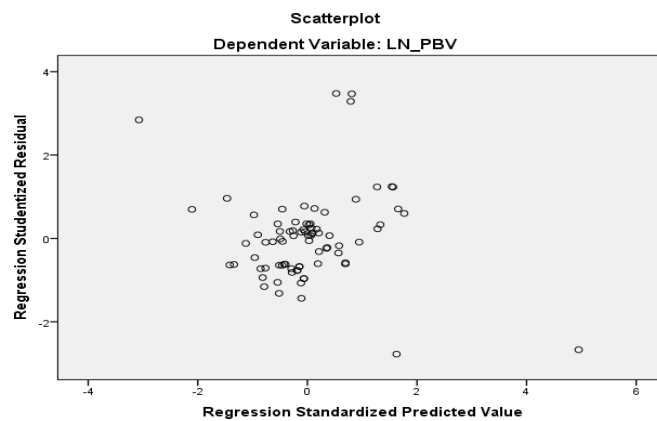
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2011). Pendeteksian terhadap heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dibawah saja.

- 3) Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Adapun hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1. Lampiran 2, halaman 13.

Gambar 4.1
Scatterplot
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik penyebaran dengan pola yang tidak jelas pada variabel dependen nilai perusahaan dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah du sampai daerah $4-du$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Paduan dasar pengambilan keputusan nilai *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4
Tabel Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	
Tidak ada korelasi negative	Ditolak	
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	

Sumber : Ghozali (2009)

Adapun hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5. Lampiran 2, halaman 3.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,458 ^a	,210	,179	1,22014	1,852

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_LEVERAGE, LN_ROE

b. Dependent Variable: LN_PBV

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* diperoleh nilai d sebesar 1,852. Dengan jumlah sampel ($n = 81$), jumlah variabel ($k=3$), dan nilai signifikan ($\alpha=5\%$) maka nilai du sebesar 1,7164 dan nilai dl sebesar 1,5632, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $du \leq d \leq 4 - du$, maka diperoleh hasil ($1,7165 \leq 1,852 \leq 4 - 1,7164$). Nilai d 2,2836 lebih besar dari batas atas du 1,7164 dan kurang dari $4-du$ ($4-1,7164$) = 2,2836 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang digunakan.

3. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel pada perusahaan makanan dan minuman. Lampiran 2, halaman 15.

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Correlations			
		LN_ROE	LN_LEVERAGE	LN_SIZE	LN_PBV
LN_ROE	Pearson Correlation	1	,028	-,509**	,416**
	Sig. (2-tailed)		,804	,000	,000
	N	80	80	80	80
LN_LEVERAGE	Pearson Correlation	,028	1	,272*	-,173
	Sig. (2-tailed)	,804		,014	,123
	N	80	81	81	81
LN_SIZE	Pearson Correlation	-,509**	,272*	1	-,197
	Sig. (2-tailed)	,000	,014		,078
	N	80	81	81	81
LN_PBV	Pearson Correlation	,416**	-,173	-,197	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,123	,078	
	N	80	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Hasil Pengujian Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel ROE dan PBV mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi 0,416. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang” antara variabel ROE terhadap PBV. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,40–0,59. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

2. Hasil Pengujian *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel *LEVERAGE* dan PBV mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi -0,173. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel *LEVERAGE*

terhadap PBV. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,00-0,19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

3. Hasil Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa variabel *SIZE* dan PBV mempunyai hubungan negatif dengan menghasilkan nilai korelasi -0,197. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah”, antara variabel *SIZE* terhadap PBV. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terletak di antara 0,00–0,19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dari beberapa variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini korelasi berganda digunakan untuk mencari hubungan ROE (X_1), *LEVERAGE* (X_2), *SIZE* (X_3), dengan PBV (Y) secara simultan atau secara bersama–sama. Hasil uji korelasi berganda terlihat pada tabel 4.7 lampiran 2, halaman 8.

Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,210	,179	1,22014

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_LEVERAGE, LN_ROE

b. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0,458 yang artinya bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan korelasi sedang terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,40 – 0,59 (bernilai positif).

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel ROE, LEVERAGE, dan SIZE terhadap PBV. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

1. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Profitabilitas. Lampiran 2, halaman 18.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROE

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,330	,460		
	LN_ROE	,584	,144	,416	4,040

a. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana variabel profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = (-0,330) + 0,584 \text{ ROE}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah positif. Nilai constant sebesar 0,330 artinya jika ROE bernilai tetap (0) maka Nilai Perusahaan bernilai -0,330. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,584 artinya jika ROE meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,584. Tanda positif menunjukkan bahwa jika Profitabilitas meningkat maka Nilai Perusahaan akan mengikuti.

2. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel *Leverage*. Lampiran 2, halaman 21.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel *LEVERAGE*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,120	,246		4,550	,000
	LN_LEVERAGE	-,354	,227	-,173	-1,561	,123

a. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana antar variabel *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan , maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1,120 - 0,354 \text{ LEVERAGE}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel *Leverage* (*LEVERAGE*) terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) adalah negatif. Nilai constant sebesar 1,120 artinya jika *LEVERAGE* bernilai tetap (0) maka Nilai Perusahaan bernilai 1,120. Nilai koefisien regresi variabel *LEVERAGE* sebesar -0,354, artinya jika *LEVERAGE* meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan menurun sebesar - 0,354. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika *LEVERAGE* meningkat maka tidak akan diikuti kenaikan Nilai Perusahaan.

3. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Ukuran Perusahaan . Lampiran 2, halaman 23.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel *SIZE*

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,965	2,550		2,339	,022
	LN_SIZE	-1,678	,942	-,197	-1,783	,078

a. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana antar variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 5,965 - 1,678 \text{ SIZE}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel *SIZE* terhadap PBV adalah negatif. Nilai constant sebesar 5,965 artinya jika *SIZE* bernilai tetap (0) maka Nilai Perusahaan bernilai 5,965. Nilai koefisien regresi variabel *SIZE* sebesar -1,678, artinya jika *SIZE* meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan menurun sebesar -1,678. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika *SIZE* meningkat maka tidak akan diikuti kenaikan Nilai Perusahaan.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda menggunakan program SPSS 20 Tabel sebagaimana. Lampiran 2, halaman 4 dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,950	3,276		-,900	,371
LN_ROE	,655	,170	,467	3,857	,000
LN_LEVERAGE	-,416	,221	-,204	-1,882	,064
LN_SIZE	,754	1,070	,089	,705	,483

a. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan secara simultan adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,950 + 0,655 X_1 - 0,416 X_2 + 0,754 X_3$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a) Konstanta (a) = -2,950

Nilai Konstanta menunjukkan jika variabel *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan bernilai tetap maka Nilai Perusahaan (Y) akan bernilai -2,950. Tanda negatif menunjukkan jika semua variabel meningkat maka tidak akan di ikuti kenaikan Nilai Perusahaan.

b) *Profitabilitas* = 0,655

Nilai koefisien regresi variabel ROE (X_1) sebesar 0,655 dan bertanda positif, Artinya jika Profitabilitas (ROE) meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0,655, dengan asumsi bahwa nilai *LEVERGE* dan *SIZE* tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika ROE meningkat maka Nilai Perusahaan akan mengikuti.

c) *Leverage* = -0,416

Nilai koefisien regresi variabel *LEVERAGE* (X_2) sebesar -0,416 dan bertanda negatif, Artinya jika *Leverage* meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan (PBV) akan menurun sebesar -0,416, dengan asumsi bahwa nilai ROE dan *SIZE* tetap. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika *LEVERAGE* meningkat maka tidak diikuti kenaikan Nilai Perusahaan.

d) Ukuran Perusahaan = 0,754

Nilai koefisien regresi variabel *SIZE* (X_3) sebesar 0,754 dan bertanda positif, Artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0,754, dengan asumsi bahwa nilai ROE dan *LEVERAGE* tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika *SIZE* meningkat maka Nilai Perusahaan akan mengikuti.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel ROE (X_1), *LEVERAGE* (X_2), dan *SIZE* (X_3) terhadap variabel PBV (Y). hasil uji koefisiensi determinasi menggunakan program SPSS 20 Tabel sebagaimana lampiran 2, halaman 5 dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,210	,179	1,22014

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_LEVERAGE, LN_ROE

b. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,179. Artinya bahwa pengaruh variabel ROE, *LEVERAGE* dan *SIZE* terhadap nilai perusahaan sebesar 17,9% sedangkan sisanya 82,1% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel ROE (X_1), *LEVERAGE* (X_2), dan *SIZE* (X_3) terhadap variabel PBV (Y) secara parsial. Kriteria pengujian yang digunakan:

- a) Taraf Signifikansi (α) = 0,05
- b) Derajat kebebasan = (n-k-1)
= (81-3-1=77) sehingga t_{tabel} sebesar 1,664
- c) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima
- d) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima/ H_a ditolak.

Hasil uji T menggunakan program SPSS 20 sebagaimana lampiran 2, halaman 4 dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,950	3,276		-,900	,371
LN_ROE	,655	,170	,467	3,857	,000
LN_LEVERAGE	-,416	,221	-,204	-1,882	,064
LN_SIZE	,754	1,070	,089	,705	,483

a. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa:

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

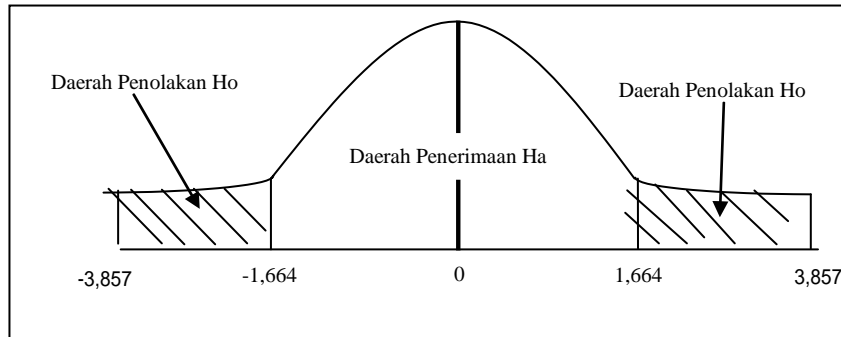
H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap PBV

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap PBV

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 tabel 4.13 variabel ROE menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar (3,857) > t_{tabel} (1,664) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Gambar 4.2

Hasil Uji Signifikansi Variabel ROE secara parsial (uji t)



b) Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

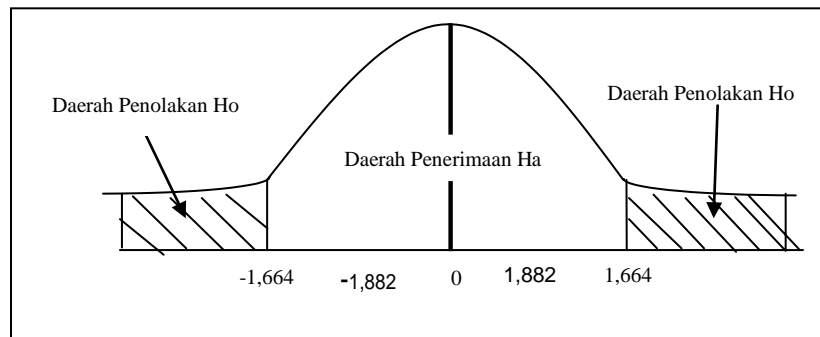
H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *LEVERAGE* terhadap PBV

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara *LEVERAGE* terhadap PBV

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 tabel 4.12 variabel *LEVERAGE* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,882 < t_{tabel} (1,664)$ dan nilai signifikan $(0,064 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *LEVERAGE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Gambar 4.3

Hasil Uji Signifikansi Variabel *LEVERAGE* secara parsial (uji t)



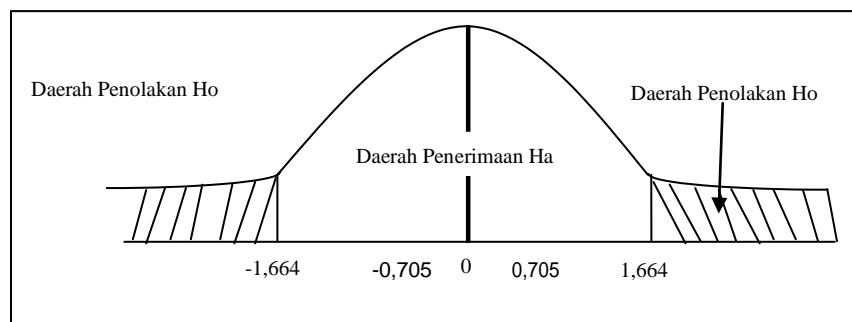
c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *SIZE* terhadap PBV

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara *SIZE* terhadap PBV

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 tabel 4.12 variabel *SIZE* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0,705) < t_{tabel}$ $(1,664)$ dan nilai signifikan $(0,483 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *SIZE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Gambar 4.4
Hasil Uji Signifikansi Variabel *SIZE* secara parsial (uji t)



b. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F, yaitu untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) secara bersama-sama pada tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k-1$ sehingga diketahui f_{tabel} sebesar 3,12. Hasil uji F menggunakan program SPSS 20 Tabel sebagaimana lampiran 2, halaman 3. dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

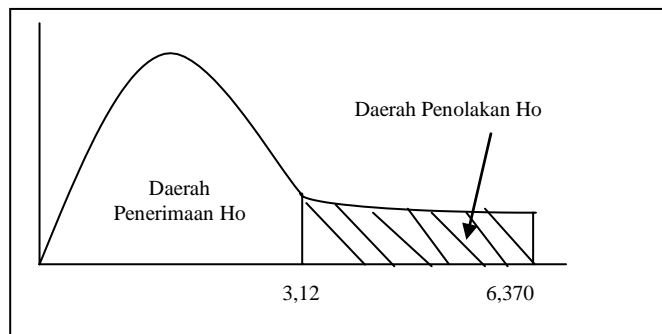
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,056	3	10,019	6,730	,000 ^b
	Residual	113,144	76	1,489		
	Total	143,200	79			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_LEVERAGE, LN_ROE

berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar $6,730 > F_{tabel}$ sebesar $3,12$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE), *leverage* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.

Gambar 4.5
Grafik Uji Simultan (Uji F)



C. Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pengujian hipotesis pertama variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(3,639) > t_{tabel} (1,667)$ dan nilai signifikan $(0,001 < 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 (2016), yang hasilnya secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Penelitian ini juga didukung oleh Muhammad Reza Allazy, Universitas Bakrie, Jurusan Akutansi (2011) pada perusahaan dengan *market capitalization* terbesar pada masing-masing industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011 dan penelitian Yangs Analisa, Universitas Diponegoro, Semarang (2011) pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Dalam kajian teori perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan rasio

profitabilitas yang tinggi sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. (Kusumawati (20005) dalam Yangs Analisa (2011). Menurut Ang, (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* yang menetapkan profitabilitas yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Dengan baiknya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pengujian hipotesis kedua *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-1,882) < t_{tabel} (1,664)$ dan nilai signifikan $(0,064 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan atau semakin tinggi nilai *leverage* semakin menurun nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yangs Analisa, Universitas Diponegoro, Semarang (2011) pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 dan Nia Hardianti (2012) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010 yang menunjukkan bahwa *LEVERAGE* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kusumawati dan Sudento (2005)

menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Muhammad Reza Allazy, Universitas Bakrie, Jurusan Akutansi (2011) pada perusahaan dengan *market capitalization* terbesar pada masing-masing industri yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dan penelitian yang dilakukan Melinda Adi Purnama (2013), Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2011 yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pada prinsipnya manajemen perusahaan akan memaksimalkan hutang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, karena pemilihan hutang adalah sebagai sumber pendanaan. tetapi dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Horne, 1997). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi

kewajibanya tepat waktu. Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(0,705) < t_{tabel}$ $(1,664)$ dan nilai signifikan $(0,483 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *SIZE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriska Febriyanti fakultas STIE Trisakti pada perusahaan sektor pertambangan (2012) dan penelitian Yangs Analisa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2008 (2012), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam kajian teori menurut Nia Hardiyanti (2012) Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik

sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza (2011), Universitas Bakrie, pada perusahaan dengan *market capitalization* terbesar pada masing-masing industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011 dan penelitian yang dilakukan oleh Ayu sri mahatma dewi dan Arya Wijaya, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali (2013) pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011, yang hasilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2001) dalam Yang Analisa (2011) perusahaan yang memiliki asset dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur dibandingkan perusahaan kecil. Karena, asset yang dimiliki dapat digunakan sebagai jaminan. Perusahaan besar lebih dipercaya oleh kreditur karena semakin besar ukuran perusahaan akan lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Selain itu, Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil (Smith, dalam Meiriska, 2012).

d. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,730 dengan tingkat signifikan 0,000. Perhitungan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,730 > 3,12$), sedangkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara bersama – sama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yangs Analisa (2011), Meriska Febriyanti (2012), Ayu Sri Mahatma Dewi (2013) dan Nia Hardiyanti (2012) yang menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,416. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan yang sedang . Hasil positif menunjukkan hubungan tersebut searah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar 0,584 dan berpengaruh positif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,857 > t_{tabel}$ 1,664, dengan tingkat signifikansi yang berada dibawah nilai 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana *leverage* terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,173. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah. Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut berlawanan arah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar -0,354 dan berpengaruh negatif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,882 < t_{tabel}$ 1,664, dengan tingkat signifikansi yang berada diatas nilai 0,05 yaitu sebesar 0,064 dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,197. Nilai tersebut mempunyai tingkat

hubungan sangat rendah. Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut berlawanan arah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar -1,678 dan berpengaruh negatif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,705 < t_{tabel}$ 1,664, dengan tingkat signifikan yang berada di atas nilai 0,05 yaitu 0,483 dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Hasil penelitian menunjukkan hasil korelasi berganda nilai R hitung sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Perhitungan persamaan regresi berganda diketahui $y = -2,950 + 0,655 X_1 - 0,416 X_2 + 0,754 X_3$. Hasil uji F diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 6,730 lebih besar dari F_{tabel} 3,12 sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama disarankan untuk dapat menambah variabel – variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dan dengan jenis perusahaan yang berbeda.

2. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mendapatkan data yang lebih valid untuk diolah dan diteliti sehingga memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman disarankan memperhatikan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri.2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta:BPFE
- Agus, Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Yogyakarta: BPFE.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anung Saptadi. 2007. Pengaruh Retun on Investment (ROI), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2: 358-372. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Azis, M Mintarti, S Nadir M (2015) Manajemen Investasi Fundamental.
- Bambang, Riyanto. 2008.Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan.BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, F. Eugene dan Joel, F Houston. 2001. Manajemen Keuangan, Edisi Delapan Jakarta: Erlangga.
- Brigham. E. F. dan J.F.H. 2015. Manajemen Keuangan (Edisi Sebe) Jakarta : Salemba Empat.
- Christiawan, Yulios Jogi, Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9, No. 1, hal 1-8.
- Edy Suwito dan Arleen Herawati. 2005. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta, Liberty.
- Febrianti, Meriska. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akutansi. STIE Trisakti. Vol. 14. No. 2.

- Fidyati, Nisa. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No.1, Hal. 17-34.
- Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, M. C., dan F. Syarif, 2008, Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, 47. Heri. 2017. *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, Jakarta, PT. Grasindo.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Kasmir (2015) *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Edisi Revisi Cetakan Keempat Belas PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Geafindopersada, Jakarta.
- Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusumawati,R dan Sudento, A. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat
- Malinda Adi Purnama Sakti. 2013. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Muntho, Inge Lengga Sari 2018. Pengaruh Profitabilitas tentang Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri ke Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah*.

- Ni Kadek Ayu Sudiani, Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Daninvestment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 4545-4547. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Nia Hardiyanti. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oka Kusumajaya, D.K. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Tesis Program Magister, Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Permatasari, Diana. Dovi Farah Azizah. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB) No. 61 No. 4 Agustus 2018.
- Reza, Muhammad. 2013. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam Jurnal Bakrie.
- Riduwan. 2012. Dasar - dasar Statistika, Cetakan 3. Bandung: Alfabeta.
- S. Munawir. 1995. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur go public di BEJ tahun 1997-2002. Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 11(1):h: 44-58.
- Salvatore, Dominick. 2005. Ekonomi Manajerial Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Suad Husnan. 1996, Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat, Buku Pertama, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : CV.Alfabeta.
- Suharli, Michell, 2006. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Kepemilikan Saham, Laverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperik Pada

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1):h: 41-48.

Sutama, Dodi Rossidi. Erna Lisa 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan sektor manufaktur food and baverage yang terdaftar di BEI). Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi Volume X No I/Feb/2018.

Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. Utilitas Vol 13 No.1. p. 93-11.

Wahyudi Asto Nugroho. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Weston, J, F. And Copeland, T, E.1997. Manajemen Keuangan. Jakarta: Binarupa Aksara.

Wiguna, Pratama Aji. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yangs Analisa. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan

LAMPIRAN

PBV/Nilai Perusahaan

NO	kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	2,15	0,79	1,55	1,77	1,87	0,98	1,58	0,35	0,16
2	ALTO		n.a	2,58	2,30	1,45	1,40	0,01	1,86	2,29
3	CAMP								12,35	2,36
4	CEKA	1,06	0,7	0,83	0,65	0,83	0,63	0,11	0,85	0,89
5	CLEO								5,81	9,88
6	DLTA	3,24	3,12	6,83	9,04	8,21	4,90	4,37	3,48	3,75
7	ICBP	1,72	1,28	1,5	4,65	5,24	4,79	5,61	5,11	5,56
8	INDF	1,72	1,28	1,5	1,57	1,47	1,05	1,55	1,43	1,35
9	HOKI								1,74	3,21
10	MLBI	12,29	14,26	47,27	25,60	0,45	22,54	47,54	27,06	40,24
11	MYOR	4,04	4,51	5	5,97	4,58	5,25	6,38	6,71	7,45
12	PSDN	0,6	2,16	0,72	0,52	0,55	0,54	0,61	1,14	1,03
13	ROTI	5,89	6,16	10,48	1,33	1,47	1,08	5,97	5,39	2,6
14	SKBM		n.a	2,6	2,14	2,95	2,57	1,65	1,23	1,15
15	SKLT	0,82	0,79	0,96	0,93	1,51	1,68	1,27	2,46	3,16
16	STTP	1,13	1,84	2,37	2,94	4,63	3,92	3,82	4,26	3,08
17	ULTJ	2,69	2,61	2,29	6,43	4,73	4,07	3,95	3,95	3,32
18	PCAR								11	67,03

ROE / Profitabilitas

NO	kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	13,25	8,18	12,47	14,70	10,36	9,55	16,87	-24,87	
2	ALTO		2,89	8,56	2,23	(1,95)	(4,77)	-5,51	-14,99	-9,72
3	CAMP								5,18	5,17
4	CEKA	9,57	23,78	12,59	12,28	7,26	16,55	28,12	11,9	4,48
5	CLEO								16,84	13,58
6	DLTA	24,62	26,48	35,68	40,19	37,68	23	25,14	24,48	19,81
7	ICBP	16,16	15,87	14,27	17,88	16,83	17,84	19,63	17,43	16,21
8	INDF	16,16	15,87	14,27	13,28	12,48	8,6	11,99	11	7,37
9	HOKI								10,08	13,09
10	MLBI	93,99	95,68	137,46	120,75	143,53	64,83	119,68	124,15	95,4
11	MYOR	24,6	19,95	24,21	25,92	9,58	24,38	22,16	22,18	14,35
12	PSDN	-13,31	-11,57	-6,26	(5,17)	8,13	13,29	-13,08	10,74	-5,78
13	ROTI	21,91	21,22	22,37	20,34	19,64	22,76	19,39	4,8	2,46
14	SKBM		7,14	9,95	30,02	27,91	11,73	6,12	2,53	1,92
15	SKLT	-4,09	-4,86	-6,15	(8,56)	10,75	13,2	6,97	7,47	6,19
16	STTP	9,53	8,71	12,87	16,80	15,1	18,41	14,91	15,6	12,51
17	ULTJ	8,23	10,75	21,08	16,08	12,52	18,74	20,34	16,91	13,25
18	PCAR								0,39	-2,83

LEVERAGE/ DAR

NO	kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	0,7	0,49	0,47	0,53	0,51	0,56	0,54	0,61	
2	ALTO		0,47	0,42	0,64	0,57	0,57	0,59	0,62	0,65
3	CAMP								0,31	0,12
4	CEKA	0,64	0,51	0,55	0,51	0,58	0,57	0,38	0,35	0,24
5	CLEO								0,55	0,56
6	DLTA	0,16	0,18	0,2	0,23	0,24	0,18	0,15	0,15	0,16
7	ICBP	0,47	0,41	0,42	0,40	0,42	0,38	0,36	0,36	0,35
8	INDF	0,47	0,41	0,42	0,53	0,53	0,53	0,47	0,47	0,49
9	HOKI								0,18	0,26
10	MLBI	0,59	0,57	0,71	0,45	0,75	0,64	0,64	0,58	0,68
11	MYOR	0,54	0,63	0,63	0,60	0,60	0,54	0,52	0,51	0,56
12	PSDN	0,53	0,51	0,4	0,40	0,40	0,48	0,57	0,57	0,61
13	ROTI	0,2	0,28	0,45	0,57	0,56	0,56	0,51	0,38	0,34
14	SKBM		0,45	0,56	0,61	0,53	0,55	0,63	0,37	0,36
15	SKLT	0,41	0,43	0,48	0,56	0,59	0,60	0,48	0,52	0,55
16	STTP	0,31	0,48	0,54	0,53	0,52	0,47	0,5	0,41	0,38
17	ULTJ	0,35	0,36	0,31	0,28	0,22	0,21	0,18	0,19	0,16
18	PCAR								0,32	0,24

Ukuran Perusahaan

kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
AISA	1.936.950	3.590.309	3.867.576	5.025.778	7.373.868	9.060.979	9,254,539	8,724,734	
ALTO		213.200	324.620	1.499.430	1.236.808	1.180.228	1,165,094	1,109,384	1,089,609
CAMP								1,211,185	980,362
CEKA	850.470	823.361	1.027.693	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1,211,593
CLEO								660,918	787,651
DLTA	708.584	696.167	745.307	872,682	997,443	1.038.322	1,197,797	1,340,843	1,400,090
ICBP	47.275.955	53.585.933	59.324.207	21.410.331	25.029.488	26.560.624	28,901,948	31,619,514	33,821,264
INDF	47.275.955	53.585.933	59.324.207	77.777.940	86.077.251	91.831.526	82,174,515	87,939,488	95,989,207
HOKI								576,964	732,1
MLBI	1.137.082	1.220.813	1.152.048	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2,275,038	2,510,078	2,609,608
MYOR	4.399.191	6.599.846	8.302.506	9.712.969	10.297.997	11.342.716	12,922,422	14,915,850	18,018,020
PSDN	414.611	421.366	682.611	682,404	622,508	620,399	653,797	690,98	708,84
ROTI	568.265	759.137	1.204.945	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2,919,641	4,559,574	4,298,883
SKBM		191.336	288.962	499,997	652,977	764,484	1,001,657	1,623,027	1,626,607
SKLT	199.375	214.238	249.746	304,009	336,932	377,111	568,24	636,284	721,369
STTP	649.274	934.766	1.249.841	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2,336,411	2,342,432	2,566,953
ULTJ	2.006.958	2.180.517	2.420.793	2.812.056	2.918.133	3.539.996	4,239,200	5,186,940	5,584,546
PCAR								140,808	122,603

LAMPIRAN

```

COMPUTE LN_ROE=LN(ROE) .
EXECUTE.
COMPUTE LN_LEVERAGE=LN(LEVERAGE) .
EXECUTE.
COMPUTE LN_SIZE=LN(SIZE) .
EXECUTE.
COMPUTE LN_PBV=LN(PBV) .
EXECUTE.
DESCRIPTIVES VARIABLES=ROE LEVERAGE SIZE PBV
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX SEMEAN.

```

Descriptives

Notes

Output Created		11-MAR-2020 03:50:59
Comments		
	Data	C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	81
	File	
	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	All non-missing data are used.
		DESCRIPTIVES VARIABLES=ROE LEVERAGE SIZE PBV /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1] C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	81	2,46	3768,00	73,7914	416,77121
LEVERAGE	81	,15	35,00	,8581	3,84405
SIZE	81	6,77	18,38	15,0981	2,01122
PBV	81	,45	437,00	20,3790	73,20867
Valid N (listwise)	81				

REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT LN_PBV  
/METHOD=ENTER LN_ROE LN_LEVERAGE LN_SIZE  
/SAVE RESID.
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_SIZE, LN_LEVERAGE , LN_ROE ^b		Enter

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,210	,179	1,22014

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_LEVERAGE, LN_ROE

b. Dependent Variable: LN_PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,056	3	10,019	6,730	,000 ^b
	Residual	113,144	76	1,489		
	Total	143,200	79			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_LEVERAGE, LN_ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2,950	3,276		-,900	,371	
	LN_ROE	,655	,170		,467	3,857	,000
	LN_LEVERAGE	-,416	,221		-,204	-1,882	,064
	LN_SIZE	,754	1,070		,089	,705	,483

a. Dependent Variable: LN_PBV

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,4518	4,4972	1,4439	,61681	80
Residual	-3,24587	4,15912	,00000	1,19675	80
Std. Predicted Value	-3,073	4,950	,000	1,000	80
Std. Residual	-2,660	3,409	,000	,981	80

a. Dependent Variable: LN_PBV

NPART TESTS

/K-S (NORMAL) =RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		11-MAR-2020 04:01:41
Comments		
	Data	C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	81
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,02
Resources	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,19674573
	Absolute	,136
Most Extreme Differences	Positive	,136
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LN_PBV
/METHOD=ENTER LN_ROE LN_LEVERAGE LN_SIZE
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN
/SAVE RESID.
    
```

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2020 04:26:03
Comments		
	Data	C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	81
	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT LN_PBV /METHOD=ENTER LN_ROE LN_LEVERAGE LN_SIZE /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID.
Syntax		
	Processor Time	00:00:03,53
	Elapsed Time	00:00:04,17
Resources	Memory Required	2060 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	224 bytes

Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual
-------------------------------	-------	-------------------------

[DataSet1] C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_SIZE, LN_LEVERAGE , LN_ROE ^b		Enter

- a. Dependent Variable: LN_PBV
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,458 ^a	,210	,179	1,22014	1,852

- a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_LEVERAGE, LN_ROE
- b. Dependent Variable: LN_PBV

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,056	3	10,019	6,730	,000 ^b
Residual	113,144	76	1,489		
Total	143,200	79			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_LEVERAGE, LN_ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2,950	3,276		-,900	,371	
	LN_ROE	,655	,170		,467	3,857	,000
	LN_LEVERAGE	-,416	,221		-,204	-1,882	,064
	LN_SIZE	,754	1,070		,089	,705	,483

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_ROE	,709	1,410
	LN_LEVERAGE	,884	1,132
	LN_SIZE	,655	1,527

a. Dependent Variable: LN_PBV

Coefficient Correlations^a

Model		LN_SIZE	LN_LEVERAGE	LN_ROE	
1	Correlations	LN_SIZE	1,000	-,340	,539
		LN_LEVERAGE	-,340	1,000	-,206
		LN_ROE	,539	-,206	1,000
	Covariances	LN_SIZE	1,146	-,080	,098
		LN_LEVERAGE	-,080	,049	-,008
		LN_ROE	,098	-,008	,029

a. Dependent Variable: LN_PBV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LN_ROE	LN_LEVERAGE
1	1	3,628	1,000	,00	,00	,02
	2	,304	3,453	,00	,02	,83
	3	,067	7,366	,00	,61	,02
	4	,001	61,106	1,00	,37	,14

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions
		LN_SIZE
1	1	,00
	2	,00
	3	,01
	4	,99

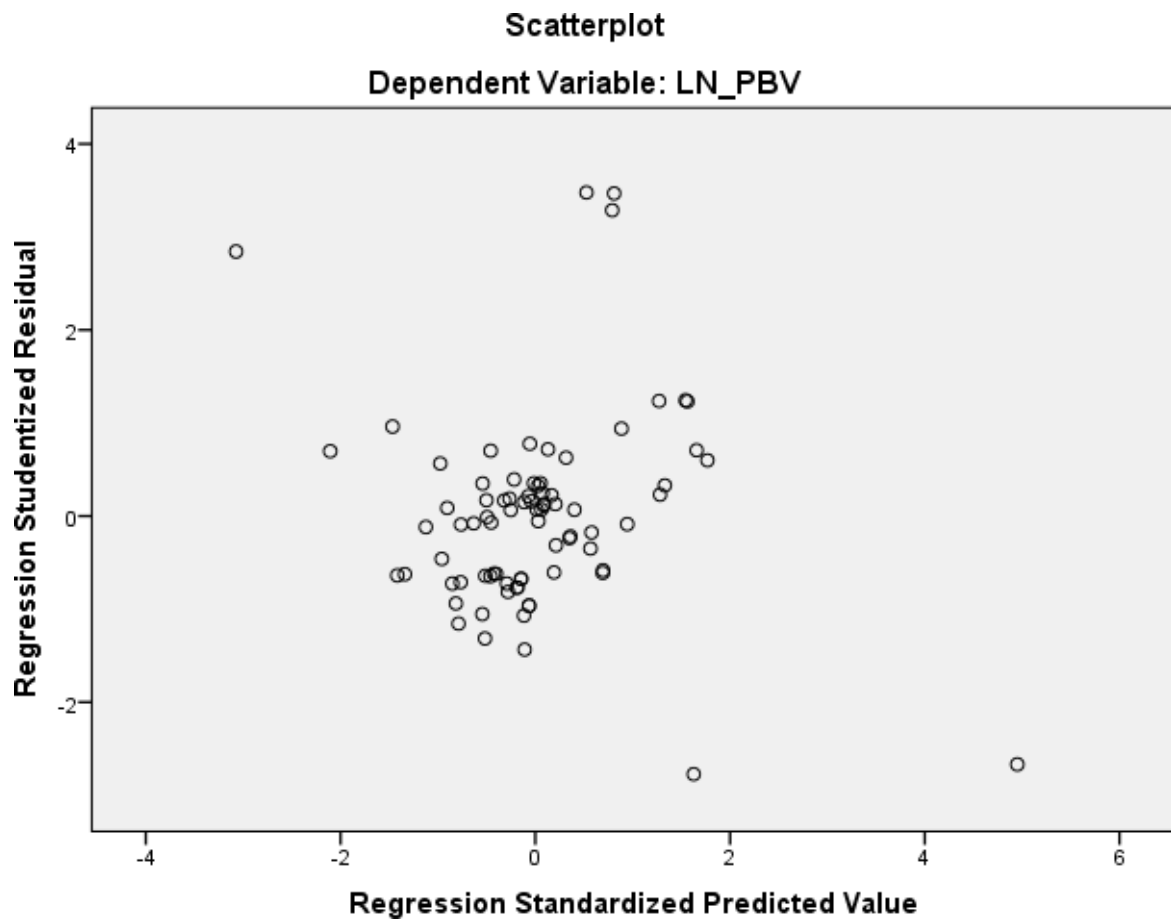
a. Dependent Variable: LN_PBV

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,4518	4,4972	1,4439	,61681	80
Std. Predicted Value	-3,073	4,950	,000	1,000	80
Standard Error of Predicted Value	,145	,953	,239	,132	80
Adjusted Predicted Value	-3,8368	6,5388	1,4191	,94448	80
Residual	-3,24587	4,15912	,00000	1,19675	80
Std. Residual	-2,660	3,409	,000	,981	80
Stud. Residual	-2,774	3,478	,007	1,053	80
Deleted Residual	-4,43348	5,55244	,02477	1,43941	80
Stud. Deleted Residual	-2,907	3,768	,016	1,100	80
Mahal. Distance	,134	47,175	2,962	7,155	80
Cook's Distance	,000	3,156	,070	,389	80
Centered Leverage Value	,002	,597	,037	,091	80

a. Dependent Variable: LN_PBV

Charts



```
CORRELATIONS  
/VARIABLES=LN_ROE LN_LEVERAGE LN_SIZE LN_PBV  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes		
Output Created		11-MAR-2020 04:34:44
Comments		
	Data	C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	81
	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
		CORRELATIONS /VARIABLES=LN_ROE LN_LEVERAGE LN_SIZE LN_PBV /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet1] C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav

Correlations

		LN_ROE	LN_LEVERAGE	LN_SIZE	LN_PBV
LN_ROE	Pearson Correlation	1	,028	-,509**	,416**
	Sig. (2-tailed)		,804	,000	,000
	N	80	80	80	80
LN_LEVERAGE	Pearson Correlation	,028	1	,272*	-,173
	Sig. (2-tailed)	,804		,014	,123
	N	80	81	81	81
LN_SIZE	Pearson Correlation	-,509**	,272*	1	-,197
	Sig. (2-tailed)	,000	,014		,078
	N	80	81	81	81
LN_PBV	Pearson Correlation	,416**	-,173	-,197	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,123	,078	
	N	80	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LN_PBV
/METHOD=ENTER LN_ROE
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
/SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2020 04:47:13
Comments		
	Data	C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	81
	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT LN_PBV /METHOD=ENTER LN_ROE /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /SAVE RESID.
	Processor Time	00:00:00,45
	Elapsed Time	00:00:00,42
Resources	Memory Required	1516 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	240 bytes
Variables Created or Modified	RES_3	Unstandardized Residual

[DataSet1] C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_ROE ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: LN_PBV
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,162	1,23218

- a. Predictors: (Constant), LN_ROE
- b. Dependent Variable: LN_PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,775	1	24,775	16,318	,000 ^b
	Residual	118,425	78	1,518		
	Total	143,200	79			

- a. Dependent Variable: LN_PBV
- b. Predictors: (Constant), LN_ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.330	.460		-.716	.476	
	LN_ROE	.584	.144		.416	4,040	.000

a. Dependent Variable: LN_PBV

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LN_PBV
/METHOD=ENTER LN_LEVERAGE
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) .
    
```

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2020 04:50:33	
Comments			
Input	Data	C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav	
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	81	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT LN_PBV /METHOD=ENTER LN_LEVERAGE /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).	
	Processor Time	00:00:00,41	
	Elapsed Time	00:00:00,39	
	Resources	Memory Required	1540 bytes
		Additional Memory Required for Residual Plots	240 bytes

[DataSet1] C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_LEVERAGE b	.	Enter

- a. Dependent Variable: LN_PBV
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,173 ^a	,030	,018	1,33481

- a. Predictors: (Constant), LN_LEVERAGE
 b. Dependent Variable: LN_PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,340	1	4,340	2,436	,123 ^b
	Residual	140,756	79	1,782		
	Total	145,096	80			

- a. Dependent Variable: LN_PBV
 b. Predictors: (Constant), LN_LEVERAGE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,120	,246		4,550	,000
	LN_LEVERAGE	-,354	,227	-,173	-1,561	,123

a. Dependent Variable: LN_PBV

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT LN_PBV
  /METHOD=ENTER LN_SIZE
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) .

```

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2020 04:51:59
Comments		
	Data	C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	81
	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT LN_PBV /METHOD=ENTER LN_SIZE /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).
Syntax		
	Processor Time	00:00:00,37
	Elapsed Time	00:00:00,33
Resources	Memory Required	1540 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	240 bytes

[DataSet1] C:\Users\WINDOWS X\Documents\SPSS Untitled1.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_SIZE ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: LN_PBV
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,197 ^a	,039	,027	1,32877

- a. Predictors: (Constant), LN_SIZE
 b. Dependent Variable: LN_PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,611	1	5,611	3,178	,078 ^b
	Residual	139,485	79	1,766		
	Total	145,096	80			

- a. Dependent Variable: LN_PBV
 b. Predictors: (Constant), LN_SIZE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,965	2,550		2,339	,022
	LN_SIZE	-1,678	,942	-,197	-1,783	,078

- a. Dependent Variable: LN_PBV

GET

FILE='C:\Users\WINDOWS X\Documents\Untitled1.sav'.
 DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

LAMPIRAN



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Tentara Pelajar No.13 Ungaran 50519 Telp. (024) 76911929 Fax. (024) 76911929
 website: http://feb.undaris.ac.id email: feb@undaris.ac.id

BFRITA ACARA B I M B I N G A N S K R I P S I

•ada hari int. Itabu tanggal, 1 April 2020 pukul 08.00 WIB berdasarkan Surat Keputusan
 IJekan fakultas fi,kononli dan IisniS UN DARIS No. 099/A.1/X/2t)19 tanggal 2 Oktober 201
 perihal Susunan Ibtisen I'im Penguji Skripsi I akultas Ekonomi dafl Bisnis UN DARIS tingkat
 Sar)ttna (S1):

1. Nama lengkap : *Dr. Eko Handriani, SE, MM*
 Jabatan Akademik : *Lektor*
 ° 8kat / Golongan: @ , JHC
 Rertu, as sebagai : Pembimbing Utama

2. Nama lengkap *,kivnut Supraptini, SE, MM*
 Jabatan Akademik *Lektor*
 Pangkat / Golongan: *Penata IIIc*
 Bertugas sebagai Pembimbing Pendamping

I3cngan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses
 pcbimbing skripsi :

Nama *rrrs•*i° Na 'vd*
 N I M : *13510012*
 Program Studi : *Manajemen*
 Judul Skripsi : *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur di zona terdeter 2, DEI un 2010-2018)*

NO	T A H A P A N	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penun"ukan Dosen Pembimbin		
2	pi n usunan Pro sa Skri SY		
3	i• strum_e n enelitian		
4	I'in Pelaksan aan Penelitiافت		
5	Pengumpu lan Data		
6	Analisis Data		
7	Pe • osunan La ran/Skri si		

Demikian b«nta acara bimbingan ski SI iftl dibuat imtuk diketahui dan dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

Pembimblf\$ K A

Pembimbing Pendamping,

Dr. Eko Handriani, SE, MM.

Nuncif Supraptini, SE - MM

Mengetahui
 Dekan Fakultâs 0 i'dan Bisnis UN DARIS,

Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kumi«ti. SE.. MM.

Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kumi«ti. SE.. MM.